

SKRIPSI

METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN NDAO KELURAHAN KOTA RATU KECAMATAN ENDE UTARA KABUPATEN ENDE NTT

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JAMALUDIN RADONG

NIM.716130012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

JUDUL SKRIPSI

**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN NDAO KELURAHAN KOTA
RATU KECAMATAN ENDE UTARA KABUPATEN ENDE NTT**



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Jamaludin Radong

NIM : 716130012

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

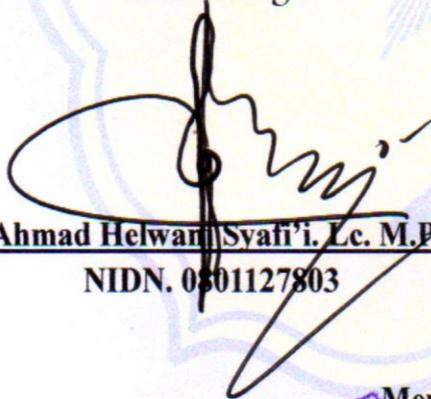
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

Telah disetujui untuk di sidangkan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Dr Ahmad Helwan Syafi'i, Lc. M.Pd.

NIDN. 0501127803

Pembimbing II

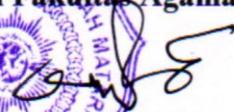


Endang Rahmawati, M. Kom. I

NIDN. 080218802

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam




Suwandi, M.Pd. I.

NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur

Nama : Jamaludin Radong

Nim : 716130012

Telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 9 Februari 2021 dan Dinyatakan Diterima.

Penguji I



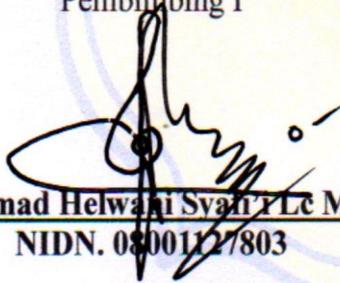
Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN.0812086071

Penguji II



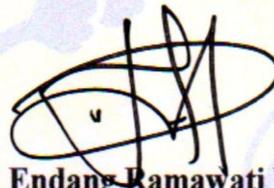
Ishanan, M. Sos. I
NIDN.0811129101

Pembimbing I



Dr. Ahmad Helwani Syah, Lc M.Pd
NIDN. 08001127803

Pembimbing II



Endang Ramawati M.Kom.I.
NIDN. 0802018802

Di sahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Suwandi, M.Pd. I
NIDN.0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin Radong
Nim : 716130012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, februari 2021



Jamaludin Radong
NIM. 716130012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin Radong
NIM : 716130012
Tempat/Tgl Lahir : Piung 20-05-1993
Program Studi : KPI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 001 338 509 942 / zamulores@gmail.com
Judul Penelitian : -

Metode Dakwah Jemaah Tabligh Dalam
Membina Akhlak Remaja Di lingkungan Mdao Kelurahan
Kota Raiu Kabupaten Ende utara Kabupaten
Ende Nusa Tenggara Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 60%, 53%, 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis



Jamaludin Radong
NIM. 716130012

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin Radong
NIM : 716130012
Tempat/Tgl Lahir : Riung, 20 - 05 - 1993
Program Studi : K.P1
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081 338 509 942 / zammararas@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Mdao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis



Jamaludin Radong
NIM. 716130012

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

وَمِ اللّٰذَةِ اِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

" Tidak ada kenikmatan kecuali setelah susah payah "

HALAMAN PESEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

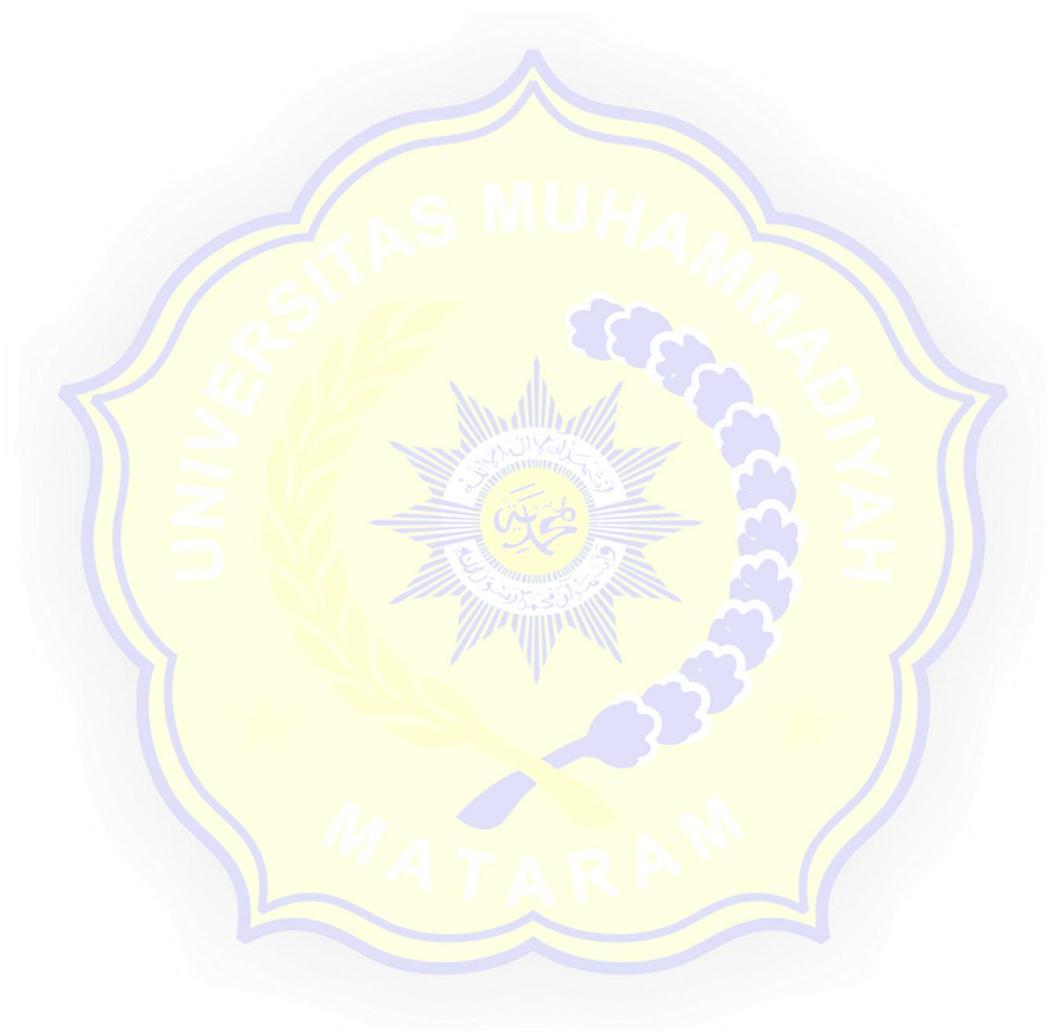
Alhamdulillah , segala Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT**” dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Mataram.

Saya mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung atas rampungnya penulisan skripsi ini:

- 1) Keluargaku tercinta, Kedua Orang Tuaku Yang Telah Memberikan Kasih sayang , Do’a, Dukungan Serta Motivasi Baik Secara Moril Maupun Material.
- 2) Kepada Para Azatidz Ma’had Khalid Bin Al-Walid Yang Telah Dengan Sabar Memeberikan Wawasan Penegetahuan Tentang Studi Islam Dan Pelajaran Bahasa Arab.
- 3) Selanjutnya, untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama aku mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
- 4) Terkhusus untuk kedua dosen pembimbingku, Ustadz DR. Helwani Lc, M.Pd dan Bunda Endang Rahmawati M.Kom.I,. yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- 5) Kepada Segenap Jama’ah Masjid Raudhatul Jannah Pagutan Permai Atas Do’a Dan Dukungannya Kepada Penulis.
- 6) Kepada Segenap Masyarakat atau Remaja Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur, Yang Telah Memberikan Kesempatan Pada Penulis Untuk Mengembangkan Ilmu Dakwah & Public Speaking Selama Bertugas Di Lokasi Da’wah.
- 7) Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),Muh Ikhwanudin, Muh. Roni Darmawan Harun, M.

Nazri, Usman Ali, Fathurrahman, Abu Muslimin, Raden Setiawan dan lainnya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan kepada kebaikan.

- 8) Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan Antum dibalas oleh Allah
- 9) Dan almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah pejuang agama Islam dan teladan terbaik sepanjang zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wasallam* beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh ummat Islam yang mengikuti ajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi selesainya skripsi ini dan agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Ketua Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.

5. Ustadz DR. Helwani Lc, M.Pd & Bunda Endang Rahmawati M.Kom.I, sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, dan kemudahan dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.

Kepada semuanya yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah *Azza Wajalla* membalas kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan selama penulisan. Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Aamiin...

Mataram, 4 Februari 2021

Jamaludin Radong

Nim.716130012

ABSTRAK

Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

Oleh : Jamaludin Radong

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam Membina Akhlak Remaja dengan beberapa submasalah, yaitu: 1) Bagaimana Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao?. 2) Bagaimana Akhlak Remaja Sebelum dan Sesudah di Dakwahi Oleh Jama'ah Tabligh di Lingkungan Ndao?. Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk Mengetahui bagaimana Metode dakwah yang di lakukan oleh jama'ah tabligh dalam membina Akhlak Remaja di lingkungan ndao. 2) untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja sebelum dan sesudah di dakwahi oleh jama'ah tabligh.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata, tertulis, atau lisan orang, dan perilaku yang di amati, lalu penulis menganalisa data tersebut.

Bentuk materi dakwah pada remaja yang di terapkan oleh jama'ah tabligh di Lingkungan Ndao merupakan bentuk materi yang mengenai tentang mengenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para remaja maupun pemuda untuk senantiasa untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah, berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya, hal ini menjadikan keunggulan para jama'ah tabligh untuk memberikan materinya dengan cara berdialog dan tidak membosankan sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syariat Islam.

Kata Kunci : Metode, Dakwah, Jama'ah Tabligh

ABSTRACT

Da'wah Tabligh Jamaat's Methods to Promote Youth Morals in the Kota Ratu Ndao Environment, North-Ende District, Ende Regency, East-Nusa Tenggara

By: Jamaludin Radong

This research's key problem is the Jama'ah Tabligh preaching system with several sub-problems in Developing Youth Morals, namely: 1) How is the Jama'ah Tabligh Da'wah Method of Ndao in Promoting Youth Morals? What are the moral values of young people before and after being questioned by Jama'ah Tabligh? The research goals are: 1) To find out how the tabligh congregation performs the da'wah method in promoting youth morality in the Ndao environment. 2) To examine the moral of teenagers before and after being advised by jama'ah tabligh

A qualitative descriptive approach is used for this research process, a qualitative approach is a study that generates descriptive data in the form of words, written or spoken people, and observed actions, then the authors analyze the data.

The type of da'wah material used by the tabligh congregation in the Ndao environment for adolescents is a form of material about reintroducing the Al-Qur'an and Al-Hadith to adolescents, which is divided into three, namely, the question of faith, the question of sharia, and the issue. To always remind Allah again, starting from dialogue and being able to build community, morals with an engaging mode of communication with adolescents and youths, this allows the excellence of the tabligh congregation to provide content in a conversation and the not dull way so that adolescents can return to the path that is right to comply with Islamic law.

Keywords: *Method, Da'wah, Jama'ah Tabligh*



DAFTAR ISI

KULIT SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pusataka	9
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pengertian Dakwah	10
2.2.2 Metode Dakwah	12
2.2.3 Dasar – Dasar Dakwah	14

2.2.4	Unsur – Unsur Dakwah	16
2.2.5	Tujuan Dakwah	23
2.2.6	Pengertian Akhlak	23
2.2.7	Jenis – Jenis Akhlak	26
2.2.8	Pengertian Remaja	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Kehadiran Peneliti	36
3.3	Lokasi Penelitian.....	36
3.4	Sumber Data	37
3.5	Tekhnik Pengumpulan Data	37
3.6	Tekhnik Analisis Data	39
3.7	Kesimpulan	40

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1	Sejarah Lingkungan Ndao	41
4.1.2	Kondisi Umum Lingkungan Ndao	41
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.2.1	Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja	48
4.2.2	Kondisi Akhlak Remaja Sebelum Dan Sesudah Dan Sebelum Di Dakwahi	54

BAB V PENUTUP

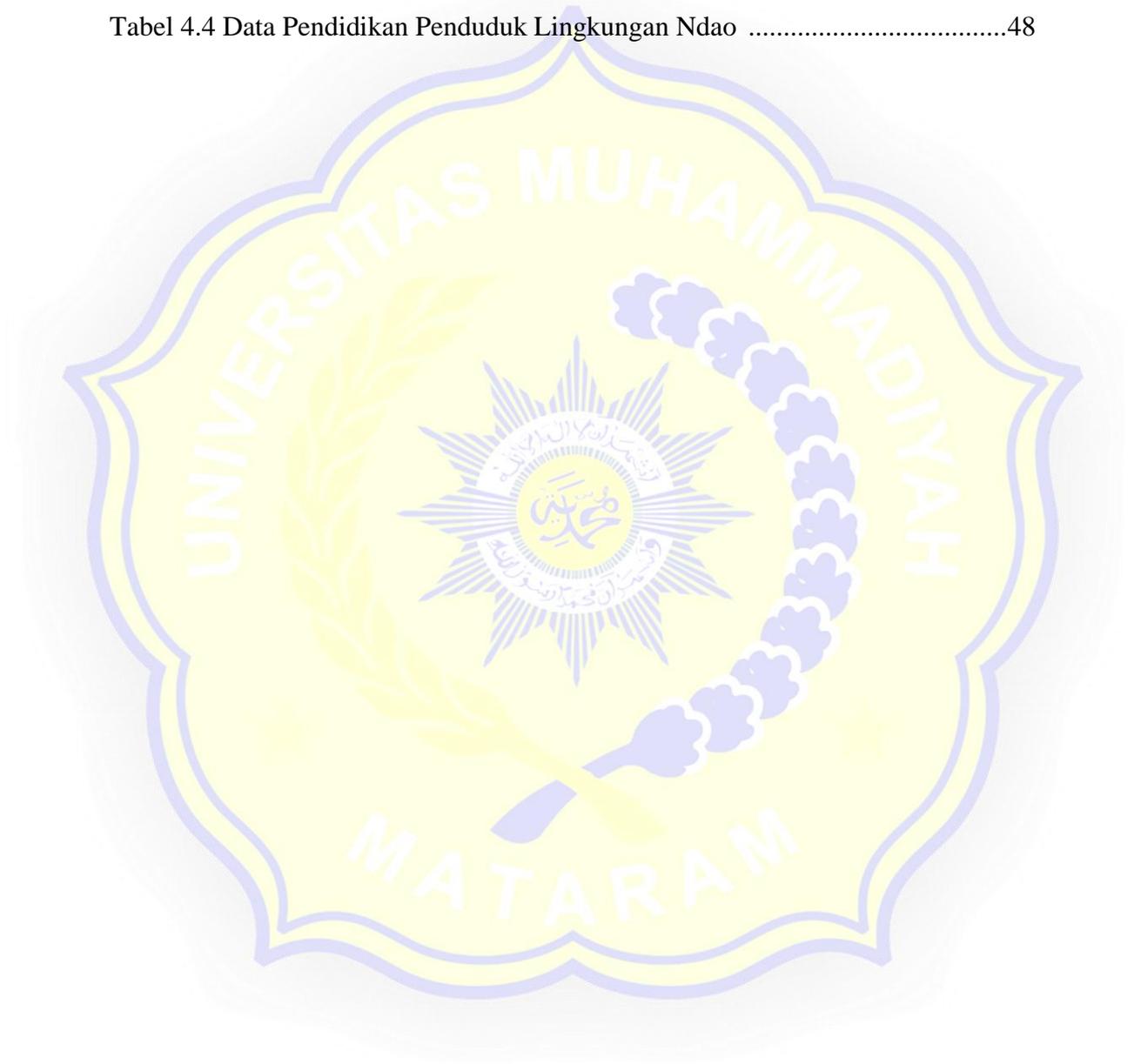
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64

LAMPIRAN

1. Panduan Wawan Cara
2. Kartu pembimbing skripsi
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Hujan Perbulan	43
Tabel 4.2 Data Jumlah Pemeluk Agama Di Lingkungan Ndao	45
Tabel 4.3 Jumlah Sarana Peribadatan	46
Tabel 4.4 Data Pendidikan Penduduk Lingkungan Ndao	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallaullahu Alaihi Wassalam* untuk membina manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dalam keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan Agama Islam yang disebarakan oleh Nabi Muhammad *Shallaullahu Alaihi Wassalam* di Mekah kemudian ke Madinah, dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia, tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam dan organisasi- organisasi islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan Agama Islam senantiasa berkembang dan di sebarluaskan kepada masyarakat.¹

Sebagai agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentunya islam tidak melewatkan pembahasan tentang akhlak dalam ajarannya. Begitu banyak dalil dalam al- Qur'an maupun sunnah yang memerintahkan kita untuk berakhlak mulia. Ketika dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai akhlak yang mulia karena Nabi shallallahu alaihi wassalam ketika berdakwah beliau mengedepankan akhlak mulia. Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

¹ Samsul Munir Ammin, Ilmu Dakwah, Jakarta:Amzah, 2013, hlm 16.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمُ كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ
تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Dari abudzar jundub bin jundah dan Abu 'Abdirahman Muadz bin jabal radhiyallahu'anhuma, dari rasulullahu alaihi wa salam, beliau bersabda.”
“Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, iringilah perbuatan buruk dan perbuatan yang baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan dengan akhlak yang baik.”²

Keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Tanpa adanya dakwah maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan Lil'alamin. Tugas berdakwah merupakan tugas yang universal yaitu untuk setiap diri yang mengaku muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun remaja, kaya ataupun miskin, awam ataupun pelajar. Semua memikul tanggung jawab mengemban dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing - masing.³

Dakwah merupakan suatu proses mengajak ke jalan Allah, proses mengajak bisa dilakukan oleh para da'i dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagiannya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyayian, lembaga lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran islam, lembaga pers yang dapat memasukan nilai – nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagiannya.⁴

² HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5;153 (Al- Hafizh Abu Thahir mengatan hdits ini hasan shahih.)

³ Sudarto, Wacana Islam Pogresif, cet I; Yogyakarta: ircisod, 2014, hlm 151.

⁴ Basit Abdul, Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Dalam hal ini, di perlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujaan dakwah yang hendak dicapai.

Lembaga organisasi atau kelompok yang mengelola dakwah pasti memerlukan metode dalam proses dakwahnya, guna dari metode adalah sebagai jalan dari perencanaan dakwah. Salah satu organisassi yang mengelola dakwah adalah Jmaah Tabligh.

Jamaah Tabligh adalah organisasi Islam yang berasal dari New Delhi India. Proses dakwahnya bioasa dilakukan dengan keluarnya seseorang dari lingkungan untuk memperbaiki diri dengan belajar dan menyampaikan ajaran kebaikan Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukan dari pekerjaan, keluarga, dan urusan – urusan lainnya, demi meningkatkan iman dan amal saleh semata- mata karena Alla Subhanahu wata’ala.

Metode dakwah yang di lakukan oleh Jamaah Tabligh dalam membina Akhlak Reamja di lingkungan Ndao memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Ndao.

Kelompok Jamaah Tabligh yang didirikan oleh seorang sufi dari tarekat Jisytiah yang berakidah Maturidiyah dan bermazhab fiqih Hanfi. Iya bernama Muhamad Iliyas bin Muhamad Isma’il al Hanafi ad-Diyubandi al-Jisyti al-Kandalawi kemudian ad-Dihlawi (Maulana Ilyas)ini,⁵ adalah sutau

⁵ Abu Za’rur, seputar Gerakan Islam Al-Azhar press, Bogor, 2009.

kelompok yang muncul di latar belakang oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas adalah seorang tokoh pendiri Jamaah Tabligh menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran Iman. Kelompok ini memiliki prinsip, sebagai falsafahnya, untuk selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah Ta'ala yang mesti dilakukan dan sebaliknya menghindari segala larangannya, dengan merujuk semua sikap dan perilaku amalannya kepada Rasulullah shalallahu Alaihi Wasalam. Gagasan utama Muhammad Ilyas benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari pada semua persoalan, baik mencakup ibadah mahdoh maupun ghairu mahdoh, untuk ibadah mahdoh sudah jelas diusahakan dengan syari'at yang telah diterapkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Dengan kehadiran Jamaah Tabligh di lingkungan Ndao menjadikan sebagian masyarakat dan para remaja cukup antusias dalam beribadah kepada Allah dan mengajak sebagian remaja di lingkungan Ndao untuk melakukan khuruj selama 3 hari.

Hal tersebut didorong adanya rasa perihatin yang dirasakan oleh Jamaah Tabligh melihat para masyarakat dan sebagian remaja yang lupa beribadah karena sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing.

Masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Ndao dari berbagai latar belakang pendidikan seperti lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta sebagian lulus starata satu. Dan profesi yang dijalani masyarakat lingkungan Ndao sendiri terdiri dari berbagai pekerjaan yang sebagian besar dari masyarakat tersebut berprofesi sebagai nelayan, pedagang, pegawai negeri sipil, guru, polisi dan sebagiannya. Dengan berbagai aktivitas

dalam kesahariannya tentu banyak menyita waktu dengan tenaga sehingga kadang mereka sampai tidak memperhatikan masalah ibadah seperti shalat dan bahkan mungkin sebagian kecil dari mereka tidak memperhatikan anak-anak mereka dalam masalah akhlak. Akhlak ini merupakan suatu ajaran yang tidak bisa di tinggalkan karena di dalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasalam.

Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“ *Abu Darda radhiallahu anhu, meriwayatkan, “Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wassalam berkata, tak ada yang lebih berat pada timbangan (mizan, pada hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.*”⁶

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan yang menimbulkan kekuatan yang besar, kekuatan yang besar di namakan akhlak.⁷

Metode dakwah jama'ah tabligh termasuk dalam kategori da'wah *al-qawliyah* (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat

⁶ HR. At Tirmidzi

⁷ Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT raja Grafindo, 2004 hlm.5.

didengar oleh mitra da'wah (*da'wah bi al-lisan*). Dalam menyampaikan da'wahnya mereka berpijak kepada *tabligh* dalam bentuk *targhib* (mengingatkan) dan *tarhib* (menakutkan) serta sentuhan-sentuhan emosi. Jama'ah *tabligh* berhasil menarik banyak orang kepangkuan iman. Terutama orang-orang yang tenggelam dalam kelezatan dunia dan dosa.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul. **“Metode Dakwah Jama'ah *Tabligh* Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah yang muncul adalah :

- a) Bagaimana metode dakwah Jama'ah *Tabligh* dalam membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur?
- b) Bagaimana akhlak Remaja sebelum dan sesudah didakwahi oleh Jama'ah *Tabligh* di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah *Tabligh* dalam membina Akhlak Remaja di lingkungan Ndao

- b) Untuk mengetahui bagaimana akhlak Remaja sebelum dan sesudah didakwahi oleh Jama'ah Tabligh di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai metode apa yang di lakukan jama'ah tabligh dalam membina akhlaq pemuda Ndao yang nantinya akan menjadi Rujukan bagi siapapun
2. Menambah referensi dan informasi bagi para pendakwah lainya yang akan berdakwah di lingkungan Ndao
3. Menjadi Rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan khalayak umum serta penggiat dakwah, bagaimana cara berdakwah jama'ah Tabligh terhadap mad'u
2. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan sebagai penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi sistematis , maka sistematika penulis padapenelitian ini di uraikan dala lima bab ya g pada setiap bab memiliki sub bab dan penjelasan.

Pada bab pertama mencakup pendahuluan, dan pada pendahuluan memiliki sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemika penulisan. Tujuan Penulisan bab

pertama ini adalah untuk menentukan arah dan tujuan penelitian sehingga sesuai dengan kaidah standar karya ilmiah.

Pada bab kedua mencakup tinjauan pustaka, yang pada bab dua membahas kajian pustaka, dan kajian teori, Adapun tujuan peletakan sub point tersebut adalah untuk menentukan titik fokus kajian serta perbedaan kajian dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya.

Pada bab yang ketiga mencakup metode penelitian, yang padanya memuat sub bab sebagai berikut: jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini sangat penting guna membangun sebuah karya ilmiah yang terintergritas antara sub pebmbahasan sehingga dengan metode penelitian yang ada dapat menguraikan cara penyajian data lapangan

Pada bab empat meliputi temuan dan pembahasan sub bab Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur dengan cara menyesuaikan temuan yang ditemukan dalam kajian teori atau kajian lapangan.

Pada bab lima adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang benar-benar baru, tetapi sudah ada peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Kajian pustaka di perlukan untuk membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari F dengan judul *Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Pelembang* investigasi terhadap program khuruj Jamaah Tabligh di masjid al- burahan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan kegiatan jaulah dari masjid satu ke masjid lainnya sebagai cara untuk menjaga tradisi dakwah dan sunnah – sunah yang di contohkan Rasulullah shallallahu alaihi wasalam. (Novita Sari, Skripsi: 2015). Dalam skripsi Novita Sari yang menjadi objek adalah program khuruj Jamaah Tabligh sedangkan objek penelitian penulis adalah metode dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja adapun persamaan kedua penelitian ini adalah dakwah jamaah tabligh, selain itu kedua jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hafiz Harahap, dengan judul Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs Di Masjid Al- Hidayah Camping Bogor. Skripsi yang di tulis oleh Muhamad Hafiz Harahap” persamaan antara skripsi M. Hafiz harahap dengan penelitian penulis adalah objek penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu jamaah tabligh namun skripsi M. Hafiz Harahap berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan dalam tazkiyatu nafs sedangkan penulis berfokus pada metode dakwah jamaah tabligh dalam membina akhlak remaja.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdu Rahman dengan judul “ Pengaruh Metode Dakwah Jamah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kosemboreng Kelurahan Paci Nongang Kabupaten Gowa, persamaan anantara skripsi Abdu Rahman dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu jamah tabligh. Namun skripsi Abdu rahman berfokus pada Pengaruh Metode Dakwah Jamah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah.

Dalam pembahasan ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study tokoh. Penulis tidak memungkiri kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang menjadi tinjauan pustaka. Posisi penelitian ini dengan tinjauan pustaka pertama dan ketiga yaitu kesamaan penelitian studi tokoh dakwah. Khusus untuk rujukan ketiga dan kedua memiliki persamaan penelitian tentang metode dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni: sosok tokoh yang dijadikan

obyek penelitian.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a, yad'u da'wan, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁸ Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.⁹

Menurut Toha Yahya Umar dalam wahyu Ilahi, dakwah adalah suatu ilmu pengatuhuan yang berisi cara-cara tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun defenisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemashlatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan Akhirat.¹⁰

Syamsuri Sidik. Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk

⁸ M.Munir,Manajemen Dakwah , Jakarta, *Putra Grafika*, 2006 , cet, 2, hlm. 17.

⁹ *Ibid* . hlm.18

¹⁰ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II,2013, hlm.16

selanjutnya mempelajari dan menghayati, serta mengamalkan islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dakwah sebagai istilah bahasa arab itu telah mengalami perkembangan dari asal kata *daa'* yang dalam bahasa indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Jadi setiap kajian manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesama manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemungkaran, yang pelakunya dinamakan da'i (*da'i*) yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah.¹²

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan tentang pengertian dakwah, dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh da'i dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Ta'ala dan Rasulullah.

2.2.2 Metode Dakwah

Al-qur'an adalah sumber hukum islam yang menjadi rujukan utama dalam berdakwah, al-qur'an banyak mengenai metode dalam berdakwah untuk dijadikan panduan oleh para da'I dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah(mad'u). Tiga cara dakwah yang

¹¹ Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986, hlm. 8

¹² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Garaha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm 35.

dikemukakan firman Allah *Subhanahu Wata A'la*. Dalam AL-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

Ayat diatas mengandung arti tentang cara menjalankan dakwah atau seruan terhadap manusia, agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara yaitu :

- a. Al –Hikmah (Kebijaksanaan), Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, mendalami syari'at-syaria'at Islam serta hakikat Iman.¹⁴

Alhikmah menurut Toaha Yahya Umar (Munzier dan Harjani)mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan ssuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.421.

¹⁴ H.Munzier dan H.Harjani, Metode Dakwah , cct4, Prendamedia Group,Jakarta 2015,hlm.7

dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.¹⁵

b. Al- Mau'idza Al- Hasanah

Secara bahasa, Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayy'ah yang artinya kebaikan lawanya kejelekan.¹⁶

Adapun pengertian secara istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Hamid Al-Bilali mengatakan bahwa al- mau'idza al- hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c. Al- Mujadalah Bi al- Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit, kata "jadala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menggunakan sesuatu. Orang yang berdebat bagikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Sedangkan pengertian mujadala menurut (terminologi) istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua bela pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang dilakukan oleh dua bela

¹⁵ *Ibid.* hlm. 8.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 10

pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.¹⁷

2.2.3. Dasar –Dasar Dakwah

Dalam berdakwah seorang da'i hendaknya mempunyai prinsip yang akan digunakan dalam proses dakwah. Prinsip dapat di artikan sebagai suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, dan bertindak seorang da'i, dalam melakukan dakwahnya.

Dalam sebuah hadits yang menjelaskan tentang dasar hukumn dakwah bagi umat Nabi Muhamd *Shallallahu Alaihi waSallam*, diantaranya hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Sa'id Al- Khudri sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَارًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“ Dari abu sa'id alkhudry radhiyallahu anhu dia berkata: saya pernah mendengar Rasulullah Alaihi wasallam bersabda: “ barang siapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah mencegah dengan tangannya, jika kalian tidak bisa maka guankan lisan kalian (teguran dan nasehat kepada orang yang membuat kemungkaran) jika kalian tidak sanggup dengan menggunakan lisan maka cegalalah dengan menggunakan (berdoa kepada Allah agar di beri hidayah).¹⁸

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat taklifi dari Allah kepada hamba-Nya, agar apa yang menjadi tujuan Islam dapat tercapai.

¹⁷ *Ibid.* hlm.11.

¹⁸ Imam Nawawi , *terjemahan kitab Riyad Al-Salihin*, (jakarta; penerbit pustaka Amani, 1999. Jilid 1,221.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat berasal dari sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹⁹

Ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya surat an-Nahl dan surat Ali Imran.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."²⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."²¹

2.2.4. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam sebuah kerangka epistomologi, dakwah memiliki metode, metode ini memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya yaitu: da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan tujuan dakwah. Unsur – unsur dakwah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan,

¹⁹ Munzier Suparta, Metode Dakwah, Jakarta Putra Grafika, 2006, hlm .8.

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm .281

²¹ Ibid. hlm. 63.

tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh atau orang yang menyampaikan ajaran islam, atau cendrung masyarakat mengartikannya sebagai orang agama, khatib atau oarang yang berkhotbah, dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan pengikut Nabi Muhamad *Shallaullahu Alaihi Wassalam*. Hendaknya menjadi seorang da'i dan harus di jalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syari'ah, maupun dari akhlak.²²

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, manusia yang beragama Islam atau pun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan kepada orang –orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman,islam dan ihsan.²³

c. Maddah (materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi

²² M.Munir, Manajemen Dakwah, Jakarta, Putra Grafika , 2006, hlm. 21.

²³ *Ibid.* hlm.23

maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.²⁴

Secara umum materi dakwah dapat dibagikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah, aspek akidah ini yang akan membentuk akhlak manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain.

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah adalah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam yang melestarikan dan mengandung serta mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. kesalahan dalam

²⁴ *Ibid.* hlm.24

meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

3. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar daripada urusan ibadah, dan Islam juga lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual, Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT Ibadah dalam Mu'amalah disini, diartikan sebagai Ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah²⁵

4. Masalah Akhlak

"Kata akhlak secara etimologi adalah tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan kemarahan". Sedangkan menurut Imam Ghozali yang merupakan definisi secara terminologi adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".²⁶

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada

²⁵ *Ibid.* hlm26-27

²⁶ *Ibid.* hlm.28

mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.²⁷

Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam,yaitu :

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
 2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
 3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
 4. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.
 5. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-keduanya seperti televisi, dan internet.
- e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran

²⁷ *Ibid.* hlm.32

materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁸ Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁹

Dari ayat diatas Secara garis besar ada tiga pokok metode di dalam berdakwah, diantaranya :

1. Bi al- Hikmah, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'izatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

²⁸ Wahyu Ilaihi., Manajemen Dakwah, Jakarta,, Putra Grafika , 2006, hlm.32.

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.281

3. Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mad'u. Atsar atau efek sering disebut dengan feed back atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya tidak secara setengah-setengah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara

komperhensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan secara kolektif. Jika proses ini dilakukan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani.³⁰

2.2.5. Tujuan Dakwah

Tujuan di laksanakan dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, jalan yang benar, yaitu Islam di samping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³¹

Tujuan dakwah juga agar terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Itu adalah nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh pendakwa. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan Islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf dan nahimungkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

2.2.6. Pengertian Akhlak

³⁰ *Ibid* ... 34-35.

³¹ Maman Abdul Djalil, Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung, Pustaka Setia, 199, hlm.32 .

Akhlak secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan perkataan “*khuluqun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti diciptakan.³²

Akhlak dalam KBBI diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah sikap/ sifat/ keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik/buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan di renungkan terlebih dahulu dalam pemahaman ini, perbuatan itu dilihat dari pangkalnya, yaitu motif atau niat. Ibnu Miskawaih dalam kitabnya Tahzibul Akhlak mendefinisikan:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا غَيْرَ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

“*khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan*”.

Dalam sebuah kitab menegaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa, dan keadaan jiwa ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Ia membagi asal kejadian jiwa ini menjadi dua jenis, yaitu alamiah dan bertolak dari watak, dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan.

Secara terminologi, pembahasannya berkaitan dengan masalah

³² Zahruddin dan Hasanuddin, Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004, hlm.

tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.³³

Pendidikan karakter menurut Ibnu Maskawaih bisa diterapkan dengan menggunakan sebuah metode secara makro maupun mikro, karena sifat atau nilai-nilai kemanusiaan yang melekat dalam pemikiran etika Ibnu Maskawaih, misalnya manusia memang harus bijaksana, berani, mengendalikan diri dan adil. Sebuah nilai atau karakter tersebut sebelumnya menjadi bagian dengan integral dari karakter universal manusia, dan karakter itu juga berlaku bagi warga Indonesia yang mayoritas beragama Islam bisa dianggap bahwa lima karakter tersebut merupakan pilar-pilar utama bagi pembentukan karakter manusia seutuhnya. Tampaknya nilai-nilai universal tersebut juga dikembangkan dalam pendidikan karakter yang sedang menjadi titik tekan pendidikan di Indonesia dewasa ini.³⁴

Akhlak karimah artinya akhlak yang mulia, yang dimaksud ialah akhlak yang sesuai ajaran Allah *subhanahu Wata'ala* dan Rasulnya seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadits Nabi, dan contohnya terdapat pada diri Nabi Muhammad *Shaullaullahu Alaihi Wassallam* untuk diambil sebagai suri teladan oleh tiap-tiap orang Muslim.³⁵ QS-Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah Subhanahu Wata A'la dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.*³⁶

³³ Arifuddin, Metode Dakwah dalam Masyarakat , Alauddin Universitas Press 2011, hlm.28.

³⁴ Zainal Abidin, “ Konsep Pendidikan Karakter Islam Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implikasinya Bagipendidikan Karakter Di Indonesia”, Jurnal Tapis vol.14, No.02, 2014, hlm 282.

³⁵ Sudarsono, Kamus Agama Islam .Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994, hlm. 16.

³⁶ Kementerian Agama R.I, Al Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan. hlm.420.

Ayat ini memberi petunjuk dan mengingatkan kepada manusia bahwa di dalam diri Rasulullah *Shalallahu Alaihi wassallam* sudah terdapat contoh akhlak yang mulia. Jika hal tersebut dinyatakan di dalam Al-Qur'an maka maksudnya adalah agar di amalkan. Caranya dengan mengikuti perintahnya dan mencintainya. Mengikuti dan mencintai Rasulullah SAW oleh Allah SWT sama dengan mencintai dan menaitainya. Dengan cara demikian beriman kepada para Rasul akan menimbulkan akhlak yang mulia hal ini dapat diperkuat lagi dengan cara meniru sifat-sifat yang wajib para rasul, yaitu *Shidiq* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan ajaran sesuai dengan perintah Allah SWT), dan *fatimah* (cerdas). Jika semua itu di tiru oleh manusia yang mengimaninya, maka akan dapat menimbulkan Akhlaqul Karimah.

Akhlaq adalah sebuah tata cara berhubungan baik dengan Allah SWT secara vertikal dan hubungan dengan manusia secara horisontal dan seluruh makhluk Allah SWT.³⁷ Ahlak adalah sebuah sistem yang lengkap, yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³⁸ Ahlak adalah ilmu tata karama, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, dan juga memberikan sebuah nilai terhadap apa yang dilakukan manusia melalui jenis perbuatannya baik atau buruk menurut norma yang berlaku.³⁹

2.2.7. Jenis –Jenis Akhlak

³⁷ Alamsyah, Gerakan Dakwah Muhammadiyah ,Cet. 1; Makassar: Alauddin University Perss, 2012, hlm. 156.

³⁸ Nasruddin, Akhlak ,Ciri Manusia Paripurna, Jakarta: PT Grajafindo Persada, 2015, hlm. 207

³⁹ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002, hlm. 1.

Adapun jenis-jenis akhlak adalah sebagai berikut :

a) ***Akhlaqul Mahmudah*** (akhlak terpuji),

Akhlak mahmudah merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman⁴⁰ yaitu perbuatan baik terhadap Allah *Subhanahu Wata'ala* sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain seperti :

1. *Ananiyah* (sifat Egoistik), manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengesap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat turut menderita. Sebaliknya orang tidak patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkannya sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistik tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.⁴¹
2. *Al-Baghyu* (tidak adanya batasan antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim) yaitu pergaulan antara lelaki dan wanita⁴²
3. *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) yaitu, bakhil, cinta harta, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah *Subhanahu Wata'ala* hidup didunia ini hanya sementara, apa yang Allah *Subhanahu Wata'ala* amanahkan hanya pinjaman

⁴⁰ DR. Rosihin Anwar, M. Ag. (Aqidah Akhlak) hlm 215

⁴¹ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur-An, hlm.16

⁴² *Ibid.* hlm.17

sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada didunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus kain kafan saja.⁴³

4. Sifat pendusta dan pembohong, yaitu sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.⁴⁴

5. *Al-khiyanah* (sifat pengkhianat), yaitu tindakan yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah *Subhanahu Wata'ala* Maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.⁴⁵

6. *Al-Jubnu* (sifat pengecut), yaitu perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.⁴⁶

b). Akhlaqul Mazmumah (akhlak tercela)

Segala bentuk Akhlaq yang bertentangan dengan Akhlaq *mahmudah* di sebut akhlak *madzmumah*. Akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia bentuk akhlak *madzmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah,

⁴³ *Ibid.* hlm.18

⁴⁴ *Ibid.* hlm.19

⁴⁵ *Ibid.* hlm 20

⁴⁶ *Ibid.*hlm.21.

dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴⁷

segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Adapun Jenis-jenis akhlak tercela adalah sebagai berikut

1. Ananiyah (Sifat Egoistis), Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat turut menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat
2. Al-Baghyu (Tidak adanya batasan antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim) yaitu pergaulan antara lelaki dan wanita.
3. Al-Bukhlu (Sifat bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) yaitu, bakhil, cinta harta, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah swt. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah swt amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja.

⁴⁷ *Ibid.* hlm 247

4. Sifat pendusta dan pembohong, yaitu sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.
5. Al-khiyanah (sifat pengkhianat), yaitu tindakan yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah swt Maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.⁴⁸

2.2.8. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase dimana dalam perkembangan ini disebut masa yang unik, dimana pada masa ini mengalami suatu dinamika yang khas, peralihan dan perubahan baik dari segi biologis maupun psikologis dengan alasan tersebut dilihat dari berbagai sisi kehidupan remaja menjadi suatu yang menarik untuk dikaji baik oleh para pendidik, pemikir, maupun dari pihak diri sendiri.

Remaja dalam bahasa latin disebut dengan kata Pubertas yang berarti usia menjadi orang,⁴⁹ sedangkan kata lainnya "*pubescere*" yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang "*pusic*" (diwilayah kemaluan). Mengenai masa Remaja Sarlito Wirawan mengutip pendapat yang mengatakan bahwa seksualitas pada remaja di mulai dengan perubahan-perubahan tubuh dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu : reproduksi (keturunan). Tahap ini disebutnya fase

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 22

⁴⁹ Andi Mapiare, Psikologi Remaja, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm .27

“*genital*,” yang merupakan terakhir dari tahap-tahap sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif.⁵⁰

Dra, Melli Srisulastri Rifa'i mengemukakan tentang pengertian remaja yakni :

Remaja adalah pemuda yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolesia (masa remaja menuju kedewasaan) masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan anak kecil lagi, tapi juga belum dapat disebut orang dewasa taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan”.⁵¹

Mengenai batas usia remaja menurut Ibu Zakiah Drajat menetapkan batas usia remaja dari 13-21 tahun.⁵² Menurut Sarlito Wirawan usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 bagi pria, jika di bagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.⁵³

Pada masa ini dalam segala segi dia sedang mengalami kegoncangan dan ketidak pastian, lebih lanjut beliau menegaskan, masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam

⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 30-31

⁵¹ Melli Sri Sulastri Rifa'i, Psikologi perkembangan Remaja, jakrta : Bima Aksara, 1987, hlm.1

⁵² Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, jakrta : Bulan Bintang, 1986. hlm 27

⁵³ Sarlito Wirawan ,*opcit*, hlm.27

peralihan adalah jembatan goyang yang menghubungkan masa anak-anak dengan masa yang matang berdiri sendiri.⁵⁴

a. Problematika Remaja

Masa remaja adalah masa yang banyak menimbulkan problem baik itu bagi dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar. Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan mereka dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dimana remaja itu hidup dan berkembang.⁵⁵

Dalam dirinya remaja mengalami problem individual yang disebut identitas ego, dimana pada saat itu remaja berusaha mencari identitas dirinya dengan tidak mau meminta keterlibatan orang lain, dalam setiap permasalahan.

Sofyan Willis menjelaskan bahwa, Remaja dalam kehidupan tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan yang bersifat biologis, psikis, maupun yang bersifat social, maka sehubungan dengan kebutuhan remaja tersebut timbullah berbagai problem yang dihadapi remaja-remaja.

Problem dirasakan dan sekarang semakin nampak dan jelas ialah:

1. Pengaruh lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah dimana dia bertempat tinggal, bisa jadi lingkungan keluarganya atau lingkungan masyarakatnya. Karena itu perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.⁵⁶

⁵⁴ Zakia Drajat, *Opcit.* hlm 72

⁵⁵ Sofyan S. Willim, *Problem Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung : Aksara, 1981.

⁵⁶ Fuad Kauma, *Sesuai Remaja Di Masa Puber*, Jakarta : kalam Mulia, 1999, hlm.6.

2. Orang Tua

Sebagaimana dengan halnya dengan masalah penyalahgunaan narkoba/zat adiktif, maka terdapat kesan bahwa penanganan perilaku menyimpang remaja kita tidaklah cukup kalau hanya diserahkan kepada pihak yang berwajib. Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu). Atas itulah kita semua sebagai orang tua wajib menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan sehat remaja kita, yaitu suasana rumah tangga atau keluarga yang harmonis (keluarga sakinah), proses belajar mengajar yang baik di sekolah dan kondisi masyarakat/lingkungan sosial yang tidak rawan.

b. Perilaku menyimpang (antisocial)

Perilaku menyimpang Remaja (kenakalan atau antisocial Remaja) seringkali merupakan gambaran dari keperibadian antisocial atau lebih ceritaria gejala-gejala berikut ini:

1. Sering membolos sekolah
2. Seringkali lari dari rumah dan bermalam diluar rumahnya
3. Dikeluarkan dan diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
4. Selalu bohong
5. Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungannya belum akrab

6. Sering mabuk atau menyalahgunakan narkotika dan aktif lainnya.⁵⁷

c. Kutub keluarga (rumah tangga)

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan social keluarga yang tidak baik/disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan keperibadian menjadi keperbadian anti social dan berperilaku menyimpang, lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat/harmonis (sakinah). Kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli adalah antara lain :

1. Keluarga yang tidak utuh (broken home by death, separation, dicover
2. Kesibukan orang tua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orang tua dan anak di rumah.
3. Hubungan interpersonal anatara keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk)
4. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi dari pada kejiwaan (psikologis).⁵⁸

⁵⁷ *Ibid* . hlm.196

⁵⁸ *Ibid* . hlm. 197



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁹

⁵⁹ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Malang : UIN Maliki Press, 2010, hlm. 175-176

Menurut Jane Richie, Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.⁶⁰

Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok bahasan yang ditemukan jawabannya dalam skripsi ini.

Dengan demikian pada setting dan subyek penelitian secara horistik dan kontekstual, holistik berarti dengan ada di lapangan agar peneliti mampu memahami konteks dalam keseluruhan situasi Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, NTT. Sedangkan kontekstual berarti peneliti menyimpulkan dan mencatat data yang rinci sesuai dengan masalah peneliti dan mengungkapkan data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sudah pasti dibutuhkan, karena peneliti dalam lokasi penelitian berperan sebagai instrument kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan dengan tujuan untuk mempengaruhi subjek penelitian, namun untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dan juga dokumentasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung terlibat dalam kehidupan subjek penelitian.

⁶⁰ Prof. Dr.Lexy J. Meleong, M.A. Metode penelitian Kualitatif

Kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat mutlak karena seluruh rangkaian rencana penelitian akan dapat dilakukan secara baik⁶¹

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, NTT. Yang mengkaji tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao, Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende, NTT. Dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao, Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, NTT.

3.4 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Ndao, Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, NTT.

Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer yaitu : Jama'ah Tabligh, Tokoh masyarakat , Tokoh Agama , Remaja Lingkungan Ndao.

b. Sumber Data Sekunder

⁶¹ Suaharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka cipta, 2006, hlm. 129

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dengan kata lain data diperoleh dari sumber lain, seperti: dokumentasi mengenai kebiasaan Remaja setempat, buku-buku yang berkaitan dengan metode dakwah, buku-buku yang berkaitan dengan metode dakwah Jama'ah Tabligh dengan hal lain yang berkaitan penelitian.⁶²

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Metode interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁶³ Mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden melalui percakapan langsung atau dengan tatap muka.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas, artinya tidak ada pedoman yang sistematis yang telah tersusun untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakrta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 78

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm. 231

tanyakan.⁶⁴

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sengaja, dengan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁵

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan tehnik observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber data seperti sholat lima waktu di masjid, mengikuti ta'lim, berdiskusi, dan kegaitan-kegiatan masyarakat yang lainnya sehingga dapat ikut merasakan suka dukanya.⁶⁶

Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan keberagaman masyarakat, selain itu hasil observasi juga di gunakan sebagai control terhadap hasil interview.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, praturan-praturan, notulen, catatan harian dan sebagainya. ⁶⁷ Data yang di gunakan oleh peniliti dalam penelitian ini

⁶⁴ *Ibid*, hlm 233-234

⁶⁵ P. Joko Subagiono, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 63.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, opcit, hlm.227

⁶⁷ Sugiyono Hadi, *Metodelogi Research*, UGM Press; Yogyakarta ,1990, hlm72

adalah sumber data yang berupa foto kegiatan jamaah tabligh yang ada di lokasi.

3.6 . Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya⁶⁸. Artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari yang akan di ambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan data terhadap data yang sudah ada.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah di kumpulkan itu diolah, diklasifikasikan, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk di paparkan.⁶⁹. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.⁷⁰

Dalam penyajian data seperti ini di analisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.

Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga akan memunculkan

⁶⁸ *Ibid*, hlm 247

⁶⁹ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, Laksbang PRESSindo, Yogyakarta. 2012 hlm. 71

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*, opcit, 2017, hlm 249

gambaran bagaimana Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

3.7. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁷¹

⁷¹ *Ibid.* hlm.241